



Wahana Visi
INDONESIA

2020

SUARA GURU DI MASA PANDEMI COVID-19

*dengan Fokus pada
Sekolah Luar Biasa (SLB)
dan Guru di Wilayah Tertinggal,
Terdepan dan Terluar (3T)*



LATAR BELAKANG

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) menyebabkan berbagai disrupsi dalam kinerja guru dan tenaga kependidikan (GTK) yang berbeda bagi masing-masing daerah maupun jenis satuan pendidikan sehingga berisiko memperbesar kesenjangan kualitas pendidikan, terutama di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) serta Sekolah Luar Biasa (SLB).

Tujuan penelitian adalah mengetahui persepsi guru dan tenaga kependidikan lainnya terkait situasi sekolah akibat pandemi dan kenormalan baru, kekhawatiran dan masalah yang ditemui guru sehingga menghambat keberlanjutan pendidikan, serta kebutuhan dan ide guru terkait kebijakan dan layanan pemerintah sektor pendidikan, terutama guru di daerah 3T dan pendidikan khusus.

Survei Suara Guru di Masa Pandemi COVID-19 merupakan penelitian kerja sama antara Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus (GTK Dikmen Dikus) di bawah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) dan Yayasan Wahana Visi Indonesia (WVI) serta didukung oleh PREDIKT.

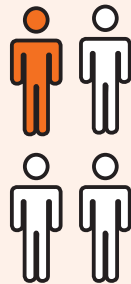
TEMUAN UTAMA

76%

guru khawatir dan ragu untuk kembali ke sekolah, terkait penularan COVID-19 & kondisi belajar tidak nyaman/tidak efektif.

95%

GURU SETUJU PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH/ KOMBINASI.



HANYA 1 DARI 4 GURU

yang menyatakan kondisi sekolah akan aman dan kecil kemungkinan penyebaran COVID-19.

BAGAIMANA MENDUKUNG KINERJA GURU?

- Penguatan psikososial untuk guru, serta peserta didik dan orang tua.
- Ajakan untuk guru terlibat & bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan.
- Pemantauan/pengawasan lapangan, kejelasan instruksi & pendampingan dalam pelaksanaan kebijakan.

KEBUTUHAN PEMBELAJARAN MASA PANDEMI:

Alat perlindungan diri (APD) dari COVID-19, internet/pulsa & listrik untuk guru & peserta didik

Peningkatan kapasitas guru

- **62%** guru membutuhkan pelatihan digital tingkat lanjut.
- **35%** guru masih membutuhkan keterampilan pelatihan digital dasar.
- **1 dari 2 guru** membutuhkan kompetensi perilaku hidup bersih & sehat (PHBS) serta manajemen pendidikan masa darurat (EiE).
- **Guru 3T & Pendidikan Khusus** membutuhkan pendampingan khusus untuk proses pembelajaran.

Kelengkapan fasilitas sekolah

- Materi ajar & edukasi COVID-19.
- Pengaturan jaga jarak, jadwal & antar jemput peserta didik.
- Alat pengukur suhu tubuh & uji swab bila diperlukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Periode: 18 Agustus - 5 September 2020

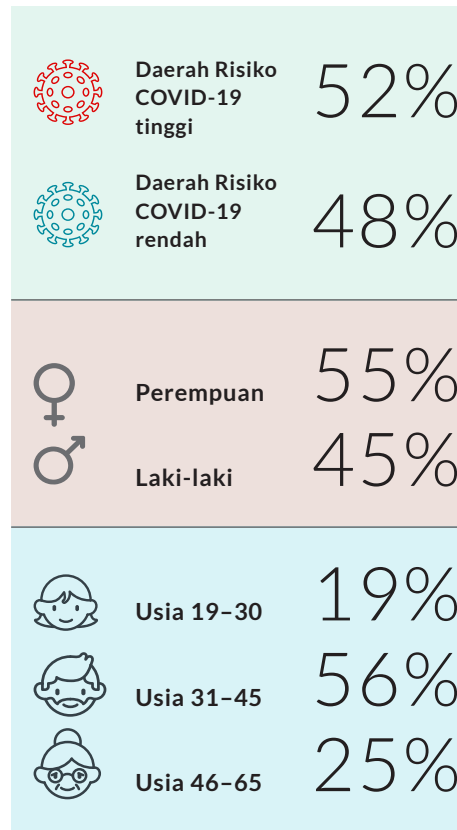
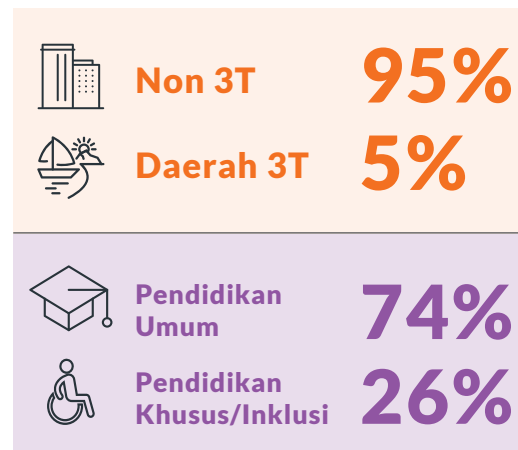
Pengambilan Data Kuantitatif

melalui aplikasi SIM PKB Kemendikbud RI dan jaringan WVI

JUMLAH RESPONDEN

27.046

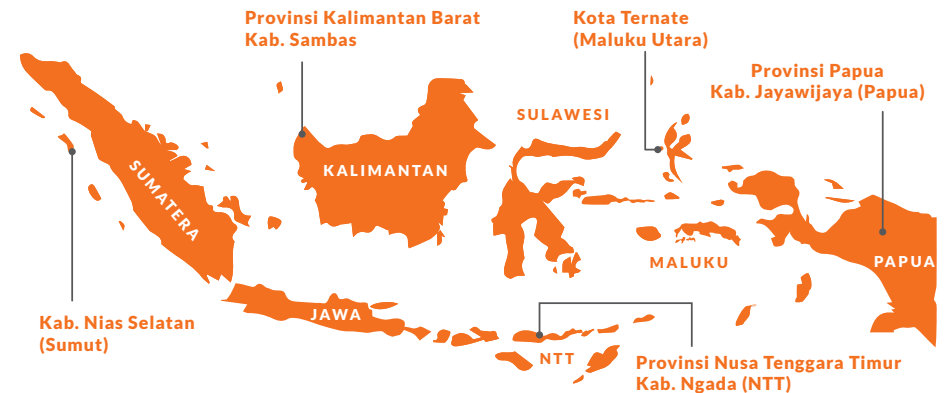
guru & tenaga kependidikan di **34** provinsi seluruh Indonesia



Pengambilan Data Kualitatif

Wawancara Informan Kunci (KII)

KEPALA DINAS PENDIDIKAN PROVINSI & KABUPATEN/KOTA



Diskusi Kelompok Terarah (FGD) 4 sesi - melibatkan 47 orang perwakilan

ASOSIASI PROFESI GURU



Persatuan Guru Republik Indonesia: Pengurus Besar PGRI, PGRI Kalbar & PGRI Papua



Ikatan Guru Indonesia: IGI Pusat, IGI NTT, IGI Sulteng, & Lembaga Pendidikan Darurat Kebencanaan



Asosiasi Profesi Pendidikan Khusus Indonesia (APPKHI)



Ikatan Guru Pendidikan Khusus Indonesia (IGPKHI)



Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI)



Federasi Guru Independen Indonesia (FGII)

- Praktisi pendidikan

GURU & TENAGA KEPENDIDIKAN

- Guru 3T
- Guru SLB
- Kepala Sekolah & Pengawas

PERSEPSI GURU

PERMASALAHAN DAN KEKHAWATIRAN SELAMA PANDEMI

ASPEK PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN MASA PANDEMI

- Masalah kepemilikan gawai, kuota & jaringan internet, dan kapasitas teknologi informasi & komunikasi (TIK).
- Kendala geografis kunjungan guru ke rumah dan pengambilan tugas, terutama di daerah 3T dan berisiko COVID-19 tinggi.
- Rumah tidak nyaman untuk kegiatan belajar mengajar (KBM). Orang tua sulit mendampingi belajar di rumah (BDR).
- Pendidikan khusus daring sulit, namun risiko anak penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus (ABK) tinggi saat PTM, sehingga SLB tidak bisa mengikuti kurikulum.

ASPEK TUNJANGAN, SERTIFIKASI, DAN PRA-JABATAN

- Iuran untuk gaji guru honorer di sekolah swasta terdampak sulitnya perekonomian orang tua peserta didik dan terpaksa menggunakan dana BOS & berjualan untuk menambah gaji guru.
- Tunjangan sertifikasi tidak merata, terlambat, atau berkurang.

ASPEK KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN

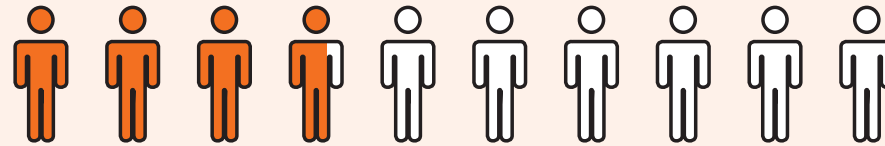
- Sistem komando terlalu birokratis & kurang jelas sehingga Dinas Pendidikan & Kepala Sekolah cenderung menunggu instruksi atau belum berani mengambil keputusan strategis mandiri di saat kritis.
- Pelaksanaan panduan pengawasan sekolah kekurangan dana.
- Kepemimpinan kurang luwes karena pembelajaran jarak jauh (PJJ) hal baru, terutama bagi anak penyandang disabilitas (atau ABK).



Bagaimana menurut guru, jika sekolah dibuka kembali?

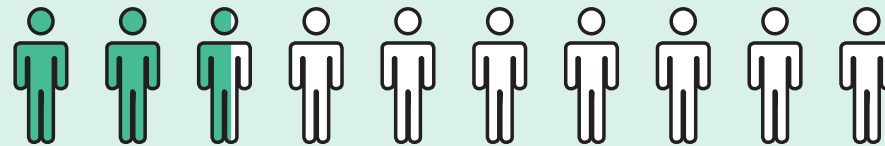
37%

Kurang aman dan ada kemungkinan penyebaran penyakit COVID-19



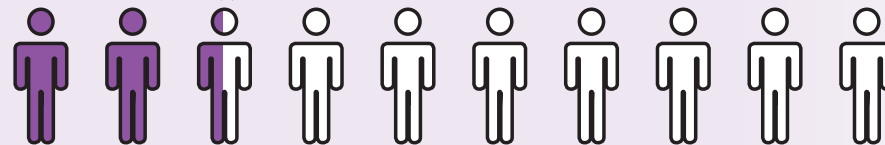
26%

Tidak bisa diprediksi



24%

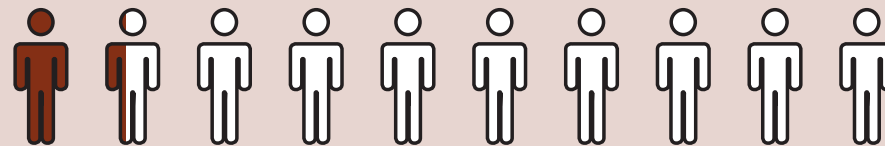
Aman dan kecil kemungkinan penyebaran penyakit COVID-19



Sisanya **(76%)** menyatakan tidak aman, kurang aman, atau tidak bisa diprediksi

12%

Tidak aman dan besar kemungkinan penyebaran penyakit COVID-19



"SLB meskipun sulit PJJ tetap harus dibuka belakangan karena risiko virus", peserta FGD Asosiasi Profesi Guru

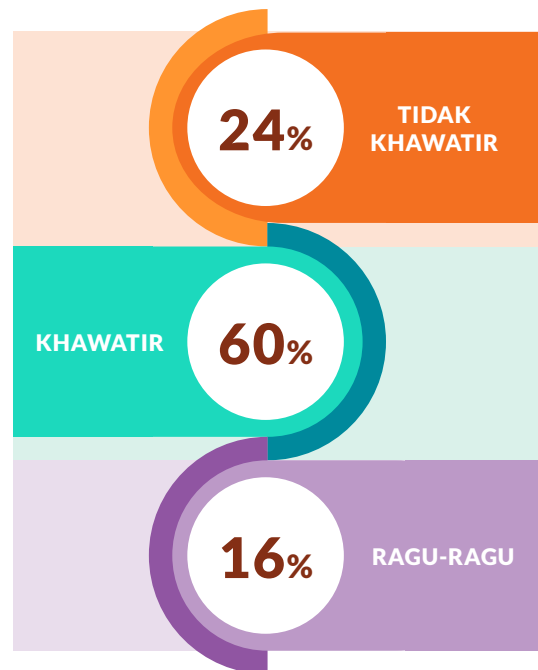


TEMUAN MENARIK

Guru 3T (30%)

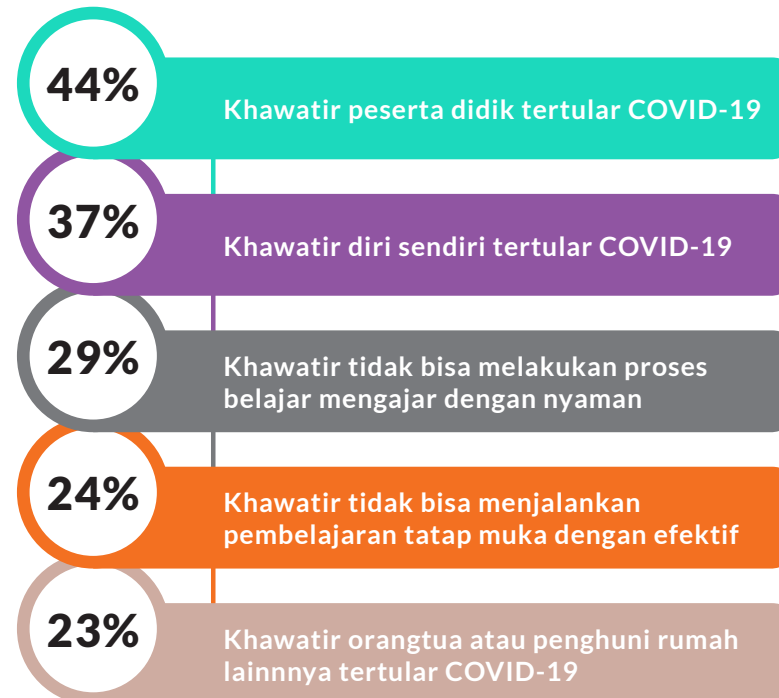
cenderung lebih merasa kondisi akan aman dibanding guru daerah lain.

Tingkat kekhawatiran guru terkait pembukaan sekolah



TEMUAN MENARIK
Guru Pendidikan Khusus/Inklusi cenderung lebih merasa khawatir (**79%**)

Hal-hal yang guru khawatirkan saat sekolah buka kembali



TEMUAN MENARIK
Guru 3T lebih khawatir tentang pembelajaran (**33%**).
Guru Non 3T dan Pendidikan Khusus lebih khawatir terkait masalah kesehatan (**47%**).

“Guru membutuhkan dukungan moral, semangat, dan kesiapan psikologis dari dinas, orang tua, dan warga sekitar”

peserta FGD
Kepala Sekolah dari Sulawesi Tengah





Strategi pembelajaran paling baik menurut guru dalam situasi dan sarana/prasarana yang tersedia saat ini

Kombinasi antara pembelajaran jarak jauh dan tatap muka **45%**

Seluruhnya menggunakan pembelajaran jarak jauh secara daring **38%**

Seluruhnya menggunakan pembelajaran jarak jauh secara luring **12%**

Seluruhnya menggunakan pembelajaran tatap muka **5%**

TEMUAN
MENARIK

Guru 3T cenderung memilih pembelajaran jarak jauh (PJJ) luring (26%)

Guru Pendidikan Khusus yang lebih khawatir terkait pandemi cenderung memilih PJJ daring (40%)

“Guru merasa terbebani karena tidak ada satu metode yang dapat mengatasi semua persoalan”,

Kepala Dinas Pendidikan
Kab. Ngada, NTT

“Pengawasan perlu lebih sering karena di masa ini, sangat banyak kendala yang ditemukan sekolah, baik masalah kesiapan sekolah maupun kesiapan pembelajaran”,

Peserta FGD
Guru 3T dari
Kab. Sikka, NTT

Apakah guru melakukan diskusi dan konsultasi dengan sesama guru untuk mengatasi masalah dalam proses belajar mengajar selama pandemi?

86% **YA**
dengan guru di sekolah yang sama

76% **YA**
dengan guru lainnya antar sekolah

1% **TIDAK**
mengatasi masalah secara mandiri

TEMUAN
MENARIK

Guru 3T (35%) cenderung kurang memiliki akses ke komunitas guru di luar satuan pendidikan

Tingkat Keyakinan Guru terhadap Penerapan Protokol Kesehatan di Sekolah

TEMUAN MENARIK

- Guru di daerah 3T
- Guru Pendidikan Khusus
- Guru di daerah berisiko COVID-19 rendah

cenderung **kurang yakin** terhadap pelaksanaan protokol kesehatan di sekolah

“ABK lebih sulit melaksanakan protokol kesehatan, sehingga menjadi kelompok peserta didik paling rentan tertular COVID-19”,

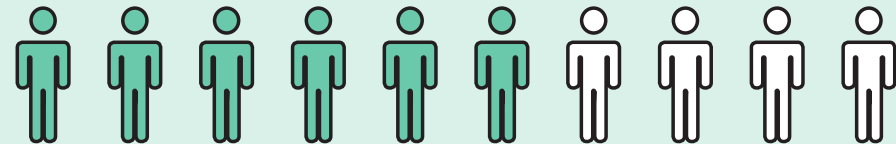
peserta FGD Guru SLB



Penggunaan masker di sekolah



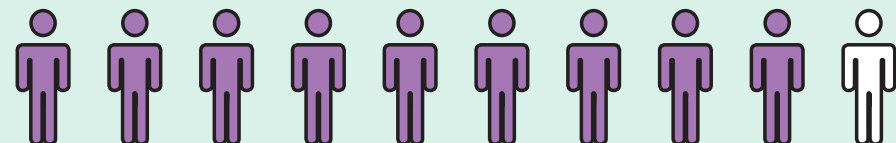
Jaga jarak min 1.5 meter



Cuci tangan pakai sabun



Pengukuran suhu tubuh di sekolah



Sebagian besar guru yakin dapat menerapkan pengukuran suhu tubuh dan cuci tangan pakai sabun saat di sekolah. Namun, banyak pula yang tidak yakin terkait penggunaan masker di sekolah dan upaya menjaga jarak.

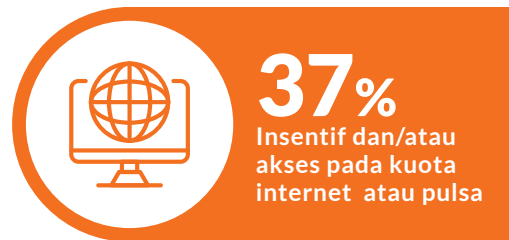
DUKUNGAN YANG DIBUTUHKAN GURU

Kebutuhan guru untuk mendukung proses belajar mengajar di saat sekolah buka kembali

TEMUAN MENARIK

Guru 3T cenderung lebih membutuhkan dukungan terkait **pembelajaran** dibanding daerah lain.

Guru Pendidikan Khusus juga membutuhkan pendampingan khusus untuk proses **pembelajaran & penyesuaian kurikulum**.



“Ketersediaan APD masih kurang, masyarakat tidak mampu beli masker, bantuan pemda dari APBD ke Satuan Pendidikan diperlukan untuk penyediaan APD dan fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun”,

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Sambas

“Dinas perlu turun ke lapangan melakukan kontrol dan pendampingan ke sekolah-sekolah”,

Peserta FGD Guru 3T dari Nias Selatan



Kebutuhan Peningkatan Kapasitas Guru

Kompetensi untuk memastikan keberlanjutan pendidikan dari ancaman bencana dan pandemi

TEMUAN MENARIK

Guru 3T cenderung lebih membutuhkan kompetensi PHBS (54%) & kurikulum (31%) dibanding guru Non 3T yang lebih membutuhkan kompetensi psikososial

Guru Pendidikan Khusus juga membutuhkan kompetensi psikologis untuk mempersiapkan peserta didik dan orang tua

46%

Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

43%

Manajemen pendidikan di masa darurat

43%

Metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan

33%

Pembekalan dukungan psikososial untuk diri dan peserta didik

31%

Pencegahan dan penanganan COVID-19

26%

Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi

25%

Penggunaan kurikulum pandemi dan RPP Merdeka Belajar



Pelatihan terkait perangkat di masa pandemi COVID-19

TEMUAN MENARIK

40% guru 3T dan guru yang berusia lebih tua masih membutuhkan pelatihan terkait perangkat digital dasar



Membuat video untuk materi ajar

62%



Menggunakan aplikasi kelas virtual (mis: Zoom, Skype, Google Classroom)

62%



Membuat dokumen dan presentasi (mis: MS Word, Excel, Power Point)

35%



Berkomunikasi menggunakan aplikasi pesan singkat (mis: WhatsApp, Facebook Messenger)

34%



Melakukan browsing di internet

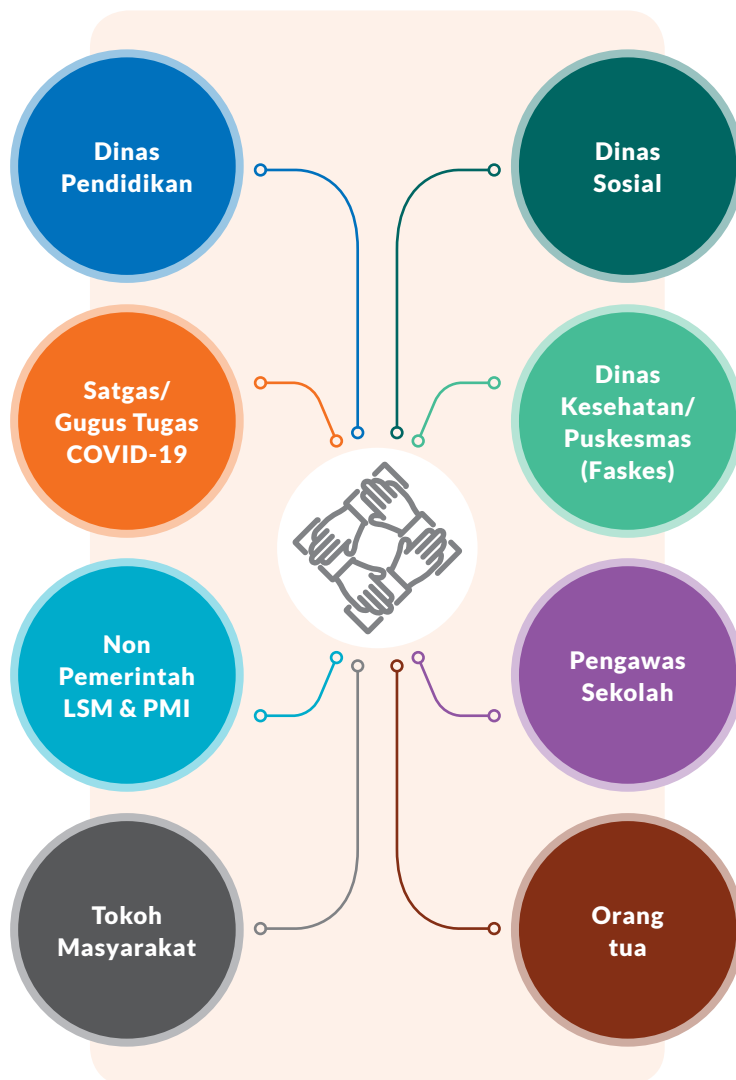
18%

Kebutuhan Komunitas Pendidikan

Lembaga yang penting untuk diikuti sertakan dalam koordinasi pembukaan sekolah

“Dinas perlu mendorong diskusi dan kolaborasi antar guru serta kerja sama dengan LSM, swasta, dan tokoh-tokoh masyarakat”

Kepala Dinas Pendidikan Perustakaan & Arsip Daerah Provinsi Papua



Koordinasi pihak internal & eksternal sekolah dalam upaya pembukaan satuan pendidikan

- Antar sekolah, terutama SLB
- Dinas Pendidikan: sarpras, perencanaan & panduan
- Asosiasi profesi guru & NGO: panduan & peningkatan kapasitas
- Orang tua & komite sekolah: info COVID-19 & keadaan peserta didik (termasuk yang menyandang disabilitas/ABK), izin & penyediaan alat
- Pemprov, Pemkab, hingga Kecamatan & Kelurahan: terkait protokol kesehatan
- Pengawas sekolah sebagai mediator

Lembaga yang telah memberikan dukungan ke satuan pendidikan selama masa pandemi

- Dinas Pendidikan : sosialisasi panduan, pelatihan & modul TIK, dana transportasi & pulsa
- Dinas Kesehatan: sinergi dengan Puskesmas
- Dinas Sosial: sosialisasi kesehatan, APD, sembako
- Dinas Pertamanan & PMI: penyemprotan disinfektan di sekolah
- Pemerintah desa : perizinan, APD, fasilitas KBM
- NGO: pelatihan TIK & kurikulum, sosialisasi kesehatan, dana & fasilitas KBM
- Asosiasi profesi guru: pelatihan & wadah guru belajar
- Penyedia jaringan internet: paket internet murah
- Institusi keagamaan: wadah orang tua dan guru berbagi



Kebutuhan Kepemimpinan Pendidikan

84%

guru menilai kepemimpinan di sekolah efektif selama pandemi

TEMUAN MENARIK

Meskipun demikian, **23% guru 3T** masih membutuhkan kepemimpinan pendidikan yang lebih efektif

Efektivitas pemantauan & pengawasan sekolah selama pandemi kurang maksimal

- Kurang kontrol & panduan ke guru maupun komunikasi & sinergi dengan sekolah.
- Hanya fokus ke praktik baik, tidak melihat yang belum dicapai.
- Kapasitas pengawas sekolah berbeda: ada yang kurang mumpuni dan ada yang detail & rutin evaluasi.

Model kepemimpinan pendidikan yang dibutuhkan

- Terbuka dalam komunikasi, terlibat & bersinergi dengan berbagai pihak.
- Jika ada masalah → mendengar & memahami, menjadi benteng, solusi/arahan jelas.
- Bijak: tidak terburu-terburu, mempertimbangkan data & fakta, membuat prioritas.
- Menguasai protokol pendidikan di masa pandemi.

KEPALA SEKOLAH

Proaktif, responsif, & konsisten dalam mengambil keputusan

PENGAWAS SEKOLAH

Rutin mengawasi & mendampingi sekolah, menjembatani dengan Dinas Pendidikan

DINAS PENDIDIKAN

Kolektif kolegial: pelibatan hingga level sekolah, masyarakat, asosiasi guru dan NGO

PEMERINTAH PUSAT

Pelibatan sektor swasta/BUMN & pemantauan kebijakan di lapangan

Kebutuhan Kebijakan dan Layanan

Kebutuhan Guru

- Kerja sama antara Dinas Pendidikan, pemerintah setempat dan pihak kesehatan.
- Pemantauan kesiapan sekolah untuk protokol kesehatan.
- Pendampingan guru untuk memenuhi instruksi pemerintah.
- Kebijakan terkait kesejahteraan guru & layanan psikologis.
- Fleksibilitas penggunaan anggaran (dana BOS).
- Fleksibilitas pengembangan modul/ materi ajar & jadwal.

Kebutuhan Dinas Pendidikan

- Kolaborasi OPD
- Mekanisme perizinan pembukaan sekolah
- Anggaran penyediaan APD
- Sosialisasi kebijakan pusat & protokol kesehatan

Kebijakan dan layanan yang telah dilakukan di beberapa daerah



Pelatihan PJJ daring & pemberian pulsa



Media PJJ luring lewat TV & radio



Modul & standar kurikulum pandemi & kenormalan baru



Kerja sama dengan lembaga lain (LPMP, MGMP, NGO/ swasta, dinas lain & pemerintah desa)



Realokasi anggaran untuk protokol kesehatan & tunjangan guru



Pemantauan sekolah melalui pengawas & arahan ke Kepsek



Pemetaan tempat tinggal peserta didik



Sosialisasi panduan kebijakan & wadah bagi guru

Cara paling efektif untuk mensosialisasikan kebijakan pemerintah dan panduan terkait agar dapat dipahami guru dengan baik



Melalui surat edaran dan dikirim ke setiap satuan pendidikan

29%



Melalui video yang bisa disebar melalui gawai/HP

23%



Melalui pertemuan tatap muka

17%



Melalui webinar atau diskusi online

14%



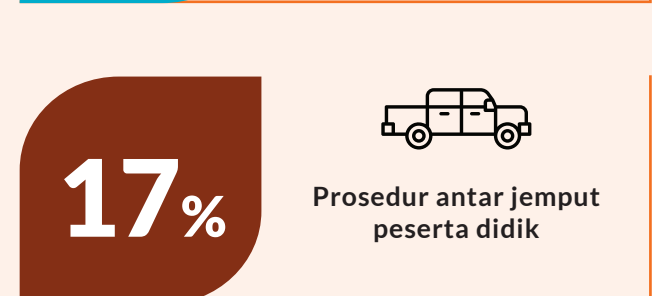
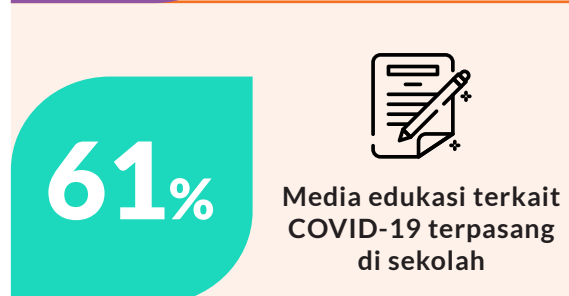
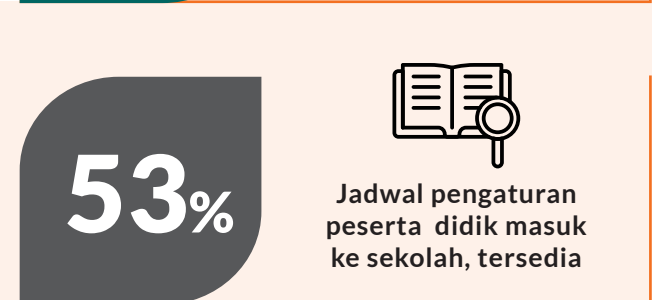
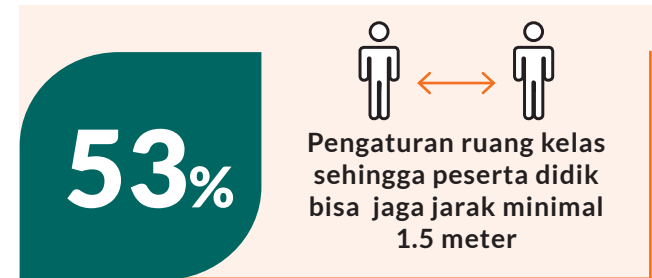
Melalui infografis yang disebar melalui gawai/HP

8%

LANGKAH KE DEPAN, IDE, DAN MASUKAN

Langkah yang sudah dilakukan untuk mengantisipasi pembukaan sekolah

TEMUAN MENARIK
Guru 3T (48%) masih memerlukan media edukasi kesehatan dibanding guru Non 3T yang lebih memerlukan dukungan pelaksanaan jaga jarak dan masker





Ide & masukan guru untuk mendukung proses pembelajaran masa pandemi

Anak penyandang disabilitas (atau ABK) dan Pendidikan Khusus (termasuk SLB)

- Pembangunan SLB
- Peningkatan kapasitas guru SLB yang tidak berlatar belakang pendidikan luar biasa
- Peningkatan keterampilan vokasi guru SLB
- Tunjangan & sertifikasi guru SLB

 <p>PENGEMBANGAN KAPASITAS GURU</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan psikologis dan pelatihan psikososial untuk mempersiapkan guru. • Pelatihan metode pembelajaran & kurikulum baru (misalnya: KBM digital) ataupun <i>refresher training</i>. • Pelatihan pembelajaran yang menyenangkan.
 <p>KETERLIBATAN KOMUNITAS PENDIDIKAN</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan psikososial dari organisasi non-pemerintah dan asosiasi profesi guru. • Keterlibatan dan kepercayaan orang tua kepada guru.
 <p>KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan keputusan berdasarkan data. • Peningkatan kapasitas pengawas dan kepala sekolah untuk menguatkan guru.
 <p>PENINGKATAN AKSES & SUMBER DAYA</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Materi pembelajaran masa pandemi. • Pemenuhan standar protokol kesehatan. • Fasilitas internet dan gawai. • Makanan bergizi untuk peserta didik.
 <p>REGULASI, TATA KELOLA, & KOORDINASI PEMERINTAH</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan dan pengawasan langsung & rutin dari Dinas Pendidikan. • SOP yang jelas dan difasilitasi secara tuntas. • Dukungan administrasi untuk memenuhi standar protokol kesehatan pembelajaran tatap muka.

Ide & masukan Dinas Pendidikan di daerah

Perhatian khusus pada satuan pendidikan di daerah 3T

- Pengadaan guru 3T sangat mendesak
- Akselerasi listrik dan internet di 3T
- Bantuan buku dan APE langsung di daerah 3T
- Peninjauan ulang penggunaan dana BOS di wilayah kepulauan



PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DAN KAPASITAS GURU

- Pelatihan guru untuk metode pembelajaran digital (PJJ daring).
- Mendukung guru terkait teknis lapangan PJJ luring.
- Pelatihan guru tentang tumbuh kembang anak dan psikososial sebagai prakondisi mengajar.
- Peningkatan pelibatan dan kapasitas orang tua
- Penguatan organisasi (KKG/MGMP, asosiasi profesi) sebagai wadah belajar guru.



PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN

- Prioritas keselamatan warga sekolah, dukungan untuk memastikan pelaksanaan protokol kesehatan.
- Test COVID-19 untuk guru dan peserta didik di daerah.
- Pelibatan Puskesmas dan Dinas Kesehatan di daerah untuk pembukaan sekolah.



SUMBER DAYA DAN ANGGARAN

- Alokasi dan pendampingan penggunaan dana APBD untuk program pendidikan terutama sekolah swasta.
- Realokasi, pendampingan dan pemantauan penggunaan dana BOS.
- Pemberian gawai untuk guru.



REGULASI, TATA KELOLA, & KOORDINASI PEMERINTAH

- Kebijakan yang mengatur kerja sama Dinas Pendidikan dengan berbagai pemangku kepentingan.
- Penguatan intensitas & media sosialisasi kebijakan pemerintah pusat.
- Persiapan yang matang sebelum melakukan perubahan kurikulum pasca pandemi.
- Saluran pengaduan di Dinas Pendidikan.